

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. HIV AIDS

a. Definisi

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu virus perkembangannya yang sangat cepat penularannya. Kasus HIV/AIDS sudah menyeluruh di seluruh negara bahkan sedunia. Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi faktor utama yang menghambat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan secara rutin, termasuk pemeriksaan HIV/AIDS. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan lembaga kesehatan memperhatikan terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

HIV adalah virus yang membuat tubuh menjadi rentan terhadap berbagai penyakit infeksi dan kondisi lainnya. Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang terinfeksi, termasuk darah, cairan vagina, cairan anus, dan air susu ibu yang terinfeksi. Penggunaan jarum suntik yang sudah steril dan sekali pakai sangat penting untuk mencegah penularan HIV, karena jarum suntik yang digunakan bersama-sama dapat menjadi jalur penularan yang signifikan, terutama di antara

pengguna narkoba yang menyuntikkan zat terlarang. Penggunaan kondom dalam hubungan seksual juga merupakan metode efektif lainnya untuk mencegah penularan HIV. Selain itu, tes HIV secara rutin, pengobatan dini untuk individu yang terinfeksi, serta edukasi masyarakat tentang cara penularan dan pencegahan HIV juga sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Terutama di kalangan pengguna obat intravena atau yang sering melakukan tindakan medis yang melibatkan jarum suntik. Selain tindakan-tindakan tersebut, pencegahan HIV juga melibatkan pendidikan tentang risiko penularan dan promosi perilaku yang aman, seperti penggunaan kondom dalam hubungan seksual dan pengurangan risiko perilaku yang meningkatkan kemungkinan kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi. Pencegahan HIV merupakan bagian penting dari upaya global dalam mengendalikan penyebaran virus ini dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. (Anggraini et al., 2022).

Aquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yaitu kondisi medis yang disebabkan oleh infeksi HIV yang menginfeksi sel-sel sistem kekebalan tubuh, seperti limfosit T CD4+, dan seiring waktu menyebabkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh. Tubuh menjadi rentan terhadap serangan berbagai macam penyakit, infeksi, dan kanker yang biasanya ditangkal dengan efektif oleh sistem kekebalan tubuh yang sehat. Ini disebabkan oleh

penurunan jumlah limfosit T CD4+ yang berperan penting dalam merespons infeksi. (Anggraini et al., 2022).

HIV dapat menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuhnya rentan penyakit (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021). HIV/AIDS adalah suatu penyakit yang menyerang imunitas sehingga mengacu sekumpulan gejala tertentu penyakit ini bukan diperoleh oleh faktor keturunan atau turun temurun. Penyakit ini dapat merusak generasi bangsa dan penyakit ini belum ada obatnya sehingga rentan dengan kematian (David et al., 2023). Sindrom muncul karena berkurangnya zat dalam tubuh sehingga kekebalan tubuh terjadi sekitar 5-10 tahun setelah terinfeksi virus HIV virus dapat berkembang biak secara cepat menjadi AIDS dengan jumlah CD4 kurang dari 200 sel dalam darah sudah melewati batas . Dibedakan menjadi 2 yaitu penderita yang belum merasakan gejala klinis tetapi sudah terinfeksi virus HIV dan sudah merasakan gejala (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

b. Etiologi

HIV memiliki beberapa nama seperti HTLV-II dan LAV, sebenarnya merujuk pada virus lain dalam keluarga retrovirus yang terkait, tetapi bukan HIV. Virus HIV pertama kali diisolasi oleh Dr. Luc Montagnier dan rekan-rekannya di Prancis pada tahun 1983. Meskipun HIV dapat ditemukan dalam air mata, cairan serebrospinal, dan urin, risiko penularannya melalui cairan-cairan ini sangat rendah dan umumnya

membutuhkan kontak langsung dengan darah atau luka terbuka (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

Virus HIV dibagi menjadi 2 tipe virus menyerang dan menghindari mekanisme kekebalan tubuh dengan melakukan perlawanan dan melumpuhkannya. Sebagai retrovirus, HIV menggunakan enzim reverse transcriptase untuk mengubah RNA virus menjadi DNA, yang kemudian disisipkan ke dalam genom sel inang. Namun, proses ini tidak melibatkan virus membuat salinan dari genomnya sendiri dalam sel inang.

Virus ini menginfeksi sel-sel ini dan mengintegrasikan materi genetiknya ke dalam genom sel inang, sehingga memanipulasi sel inang untuk menghasilkan lebih banyak virus HIV. Akibatnya tubuh menjadi terganggu dan lemah.

Penting untuk dicatat bahwa HIV memiliki dua jenis utama, yaitu HIV-1 dan HIV-2. HIV-1 adalah jenis yang paling umum dan menyebabkan sebagian besar infeksi HIV di seluruh dunia, sedangkan HIV-2 lebih umum di beberapa wilayah di Afrika Barat. Baik HIV-1 maupun HIV-2 memiliki kemampuan untuk menyerang dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia. (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

c. Patofisiologi

HIV dapat ditularkan melalui Penularan vertikal HIV dari ibu yang terinfeksi kepada bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui disebut sebagai penularan vertikal dan merupakan cara umum penularan

HIV dari generasi ke generasi. Namun, dengan akses terhadap terapi antiretroviral yang efektif, risiko penularan vertikal dapat dikurangi secara signifikan.

Penularan Horizontal penularan HIV terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman atau alat lain yang terkontaminasi dengan darah yang terinfeksi. Selain itu penularan HIV dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk kontak darah ke darah, berbagi jarum suntik, atau kontak seksual.

Fase Infeksi Setelah terinfeksi, HIV memasuki fase akut yang dapat menimbulkan gejala flu-atau mononukleosis-like pada sebagian orang, biasanya dalam waktu 2-4 minggu setelah infeksi.

Setelah fase akut, HIV biasanya memasuki fase tanpa gejala, di mana virus terus berkembang dalam tubuh tanpa menunjukkan gejala yang nyata. Fase tanpa gejala HIV ini bisa berlangsung bertahun-tahun, bahkan bisa mencapai 8-10 tahun atau lebih. Selama fase ini, virus HIV terus merusak sistem kekebalan tubuh secara perlahan-lahan tanpa ditandai dengan gejala yang spesifik. Namun, dengan pengobatan antiretroviral yang tepat waktu, perkembangan HIV ke tahap AIDS dapat dicegah atau ditunda secara signifikan.

Perjalanan Penyakit ada variasi dalam perjalanan penyakit HIV antara individu. Sebagian orang bisa mengalami progresi penyakit yang cepat, sementara yang lain bisa mengalami perjalanan yang lebih lambat, yang dikenal sebagai non-progresor. Namun, pada umumnya, tanpa pengobatan

yang tepat, HIV akan menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh secara bertahap dan meningkatkan risiko infeksi oportunistik.

Hal ini biasanya diukur dengan jumlah sel CD4 yang rendah dan munculnya infeksi oportunistik. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi oportunistik dan gangguan pada saluran pencernaan.

Demam yang Berlangsung Lama, demam yang tidak kunjung sembuh atau berlangsung lama adalah salah satu gejala umum AIDS. Demam ini bisa disebabkan oleh infeksi oportunistik atau respon inflamasi tubuh terhadap infeksi yang mendasarinya. Kelelahan yang parah dan menetap juga sering terjadi pada individu dengan AIDS.

Diare Kronis diare yang berlangsung lama atau kronis adalah gejala umum pada individu dengan AIDS. Ini bisa disebabkan oleh infeksi oportunistik, gangguan pada saluran pencernaan, atau efek samping dari obat-obatan. Individu dengan AIDS rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik. Infeksi ini bisa memengaruhi berbagai organ tubuh dan seringkali sulit untuk diobati (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

Kerusakan pada Sistem Kekebalan Tubuh dan Kelenjar Getah Bening HIV menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh dengan menyerang sel-sel CD4 atau sel T-helper, yang merupakan bagian penting dari sistem kekebalan tubuh. Sel-sel ini juga dapat ditemukan di kelenjar getah bening, yang merupakan tempat penting bagi replikasi virus HIV.

Gejala awal infeksi HIV, jika terjadi, bisa bervariasi antara individu dan tidak selalu menunjukkan kerusakan pada kelenjar getah bening. Gejala yang Anda sebutkan, seperti panas tinggi, nyeri kepala, nyeri otot, dan lain-lain, memang dapat muncul pada tahap awal infeksi HIV atau pada tahap lanjut penyakit. HIV juga dapat ditemukan dalam cairan seperti cairan pre-ejakulasi dan cairan anus, yang dapat menjadi sumber penularan virus selama aktivitas seksual. Sel T terdapat di berbagai cairan tubuh kehadiran sel T dalam cairan tubuh tertentu juga dapat memengaruhi risiko penularan HIV (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

Infeksi HIV melalui perjalanan alamiah melalui beberapa tahap perkembangan. Berikut adalah beberapa tahap utama dalam perkembangan infeksi HIV:

- 1) Stadium pertama (HIV)

Masuknya virus melalui proses serokonversi, di mana antibodi terhadap HIV mulai diproduksi dalam tubuh, adalah salah satu langkah penting dalam diagnosis infeksi HIV. Saat seseorang terinfeksi HIV, tubuh akan merespons dengan memproduksi antibodi untuk melawan virus. Namun, proses ini memerlukan waktu, dan tidak semua orang akan memiliki antibodi HIV yang terdeteksi dalam darah pada tahap awal infeksi.

Biasanya, saat seseorang terinfeksi HIV, antibodi HIV dapat terdeteksi dalam tes darah setelah sekitar 2 hingga 8 minggu (atau lebih

lama dalam beberapa kasus). Namun, untuk memastikan hasil tes yang akurat, disarankan untuk melakukan tes HIV ulang setelah 3 bulan (sekitar 90 hari) dari kemungkinan terpapar virus.

Oleh karena itu, jika seseorang melakukan tes HIV pada periode waktu yang relatif singkat setelah kemungkinan terpapar virus dan hasilnya negatif, disarankan untuk mengulangi tes tersebut setelah 3 bulan untuk memastikan hasil yang akurat. Jika ada kekhawatiran tentang kemungkinan terinfeksi HIV, penting untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan untuk mendapatkan nasihat yang tepat tentang tes, diagnosis, dan langkah-langkah selanjutnya. Bahkan dapat berlangsung hingga 6 bulan, pasien tidak menunjukkan gejala sama sekali, yakni kelenjar getah bening masih menetap dan pasien belum memiliki keluhan dan masih dapat beraktivitas seperti biasanya.

2) Stadium kedua (Asimptomatik)

Durasi gejala yang Anda sebutkan, yaitu 5-4 tahun, mungkin terlalu lama untuk menunjukkan gejala awal infeksi HIV. Faktor seperti status kekebalan tubuh, keberadaan terapi antiretroviral, dan lain-lain. Namun, penularan HIV tidak hanya terjadi pada tahap tertentu dari infeksi, tetapi dapat terjadi pada setiap tahap infeksi, bahkan pada tahap awal.

Gejala awal infeksi HIV dapat bervariasi antar individu, dan seringkali tidak spesifik sehingga sulit untuk diidentifikasi hanya berdasarkan gejala saja.

Demam ringan hingga tinggi bisa menjadi gejala awal infeksi HIV. Namun, demam juga merupakan gejala umum dari banyak penyakit lain, sehingga tidak khas untuk HIV.

Sakit kepala merupakan gejala umum yang bisa terjadi pada banyak kondisi, termasuk infeksi HIV. Kelelahan yang tidak sembuh dengan istirahat biasa dapat menjadi gejala infeksi HIV. Namun, kelelahan juga bisa disebabkan oleh banyak faktor lain seperti kurang tidur, stres, atau kondisi medis lainnya.

3) Stadium ketiga

Gejala yang terkait dengan tahap AIDS keadaan Penurunan berat badan yang signifikan, khususnya 10% dari berat badan normal. Penurunan nafsu makan, gangguan penyerapan nutrisi, dan infeksi oportunistik selain itu Diare kronis Infeksi HIV dapat menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan, termasuk diare kronis yang dapat menjadi masalah kronis pada pasien dengan HIV/AIDS. Demam menetap atau berulang adalah gejala yang sering terjadi pada tahap lanjut infeksi HIV. Infeksi jamur di mulut, yang disebut kandidiasis mulut, yang umum terjadi pada pasien dengan HIV/AIDS. Gejalanya dapat berupa bercak putih berambut di mulut dan dapat menyebabkan

rasa tidak nyaman saat makan atau minum. Pada tahap lanjut infeksi HIV, pasien sering mengalami keterbatasan aktivitas dan kelelahan yang berat.

4) Stadium keempat (AIDS)

Sistem kekebalan tubuh yang lemah pada tahap lanjut AIDS membuat seseorang rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik. Infeksi ini bisa berasal dari berbagai jenis mikroorganisme, termasuk virus, bakteri, jamur, dan parasit. Karena tubuh tidak mampu mengendalikan infeksi tersebut seperti pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang sehat, gejala-gejala infeksi oportunistik bisa menjadi sangat serius.

Infeksi oportunistik juga bisa mengenai otak atau sistem saraf pusat, menyebabkan gangguan kognitif yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Infeksi ini bisa disebabkan oleh HIV itu sendiri atau oleh mikroorganisme lain yang menyerang sistem saraf.

Kriteria diagnosis AIDS yang dikeluarkan oleh CDC mencakup berbagai kondisi klinis yang terkait dengan penurunan fungsi kekebalan tubuh pada individu. Hal ini mencakup berbagai infeksi oportunistik dan kondisi lain yang terjadi pada tahap lanjut infeksi HIV. Penurunan berat badan yang signifikan juga sering terjadi pada tahap lanjut AIDS, mencerminkan penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan. (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

d. Cara Penularan HIV/AIDS

Penularan HIV terjadi melalui kontak langsung dengan cairan tubuh tertentu yang terinfeksi virus HIV. Kontak dengan darah yang terinfeksi: Ini bisa terjadi melalui transfusi darah dari donor yang terinfeksi HIV, penggunaan jarum suntik yang telah terkontaminasi dengan darah yang terinfeksi, atau berbagi alat suntik dengan orang yang terinfeksi HIV.

Kontak dengan cairan genital: Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, atau oral, dengan seseorang yang terinfeksi HIV. Cairan genital yang bisa menyebarkan virus HIV termasuk cairan vagina, semen, cairan pra-semen (pre-ejakulasi), dan cairan anus.

HIV tidak bisa ditularkan melalui kontak sehari-hari seperti bersentuhan, berbagi makanan atau minuman, atau melalui udara atau air. Penularan HIV terjadi khususnya melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang terinfeksi virus HIV. (Holifah et al., 2023).

Menurut (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021) . Di bawah ini adalah beberapa cara penularan HIV yang perlu diketahui :

1) Transmisi seksual

- a) HIV padaa homoseksual : Mukosa rektum merupakan lapisan jaringan yang tipis dan sensitif di dalam anus, sehingga rentan terhadap luka atau robekan selama hubungan seksual anal. Luka-luka ini dapat memudahkan virus HIV untuk memasuki aliran darah. Studi menunjukkan bahwa penggunaan kondom saat

hubungan seksual anal masih relatif rendah, terutama di antara populasi pria yang berhubungan seks dengan pria (homoseksual atau biseksual). Ini meningkatkan risiko penularan HIV. Di beberapa daerah urban di Amerika Serikat dan negara-negara lain, prevalensi HIV lebih tinggi di antara komunitas homoseksual, yang meningkatkan risiko penularan. Pendidikan seksual yang komprehensif dan akses yang mudah terhadap alat pelindung seperti kondom.

- b) Heteroseksual: Penularan heteroseksual dapat terjadi ketika salah satu pasangan seks heteroseksual telah mengidap HIV baik pasangan laki-laki maupun pasangan perempuan.

2) Transmisi non seksual

a) Transmisi Parenteral

Merupakan salah satu cara penularan HIV yang signifikan. Hal ini dapat terjadi pada penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi oleh darah yang mengandung virus HIV. Risiko tertular HIV meningkat secara signifikan ketika jarum suntik atau alat tusuk lainnya digunakan secara bergantian atau tidak steril, terutama dalam situasi yang melibatkan penggunaan narkoba suntik, tindik, atau praktik medis yang tidak memenuhi standar kebersihan yang tepat. Meskipun risiko tertular dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kondisi kesehatan dan kebersihan alat,

penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi dapat menyebabkan penularan HIV dan berbagai penyakit menular lainnya. Bahkan lecet kecil atau luka kecil di kulit dapat memberikan jalur masuk bagi virus jika terpapar dengan darah yang terinfeksi. Karena risiko penularan yang signifikan, penting untuk tindakan pencegahan lainnya seperti penggunaan alat tusuk yang steril dan tidak berbagi, serta penggunaan kondom dalam hubungan seksual sangat penting.

b) Transmisi Transplasenta

Penularan dari ibu yang sudah mengidap HIV positif dapat menularkan virus tersebut ke janinnya sehingga dapat menularkan melalui saat melahirkan dan menyusui.

c) Melalui darah atau produk darah

d) Transplantasi organ, Transplantasi organ dari donor yang terinfeksi HIV kepada penerima yang sehat memiliki risiko serius dan tidak dianjurkan. Sebelum suatu organ disumbangkan, penerima akan menjalani serangkaian tes untuk memastikan bahwa organ tersebut bebas dari infeksi, termasuk HIV. Namun, pada kasus yang sangat jarang, terkadang kesalahan dapat terjadi, dan organ dari donor yang terinfeksi HIV dapat diberikan kepada penerima yang sehat. Dalam kasus seperti itu, penerima transplantasi berisiko besar terinfeksi HIV. Virus HIV akan menyebar ke seluruh tubuh penerima setelah transplantasi, karena organ yang terinfeksi akan

membawa virus tersebut. Penerima transplantasi organ yang diberikan organ yang terinfeksi HIV akan memerlukan perawatan medis yang intensif dan pengobatan antiretroviral yang tepat untuk mengendalikan infeksi. Ini adalah situasi yang sangat serius dan mengkhawatirkan, dan pencegahan kesalahan semacam itu merupakan prioritas dalam praktik transplantasi organ.

e. Tanda dan Gejala

Biasanya seperti demam, brinkhitis, flu, akan tetapi para penderita AIDS lebih parah virus dapat berlangsung lama bahkan seumur hidup bagi pengidap penyakit tersebut. Gejala umum menurut (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021 HIV/AIDS ada beberapa hal yang dapat mencakup :

- 1) Kelelahan dapat menjadi gejala yang mengkhawatirkan dan perlu diperhatikan. Ada beberapa kondisi medis yang dapat menyebabkan kelelahan yang berkelanjutan, termasuk infeksi, gangguan hormonal, gangguan tidur, masalah psikologis, dan kondisi kronis seperti anemia, diabetes, atau penyakit autoimun. Dalam konteks HIV/AIDS, kelelahan yang berlangsung selama beberapa minggu tanpa sebab yang jelas dapat menjadi salah satu gejala awal infeksi HIV atau dapat terjadi pada tahap lanjut infeksi HIV/AIDS.
- 2) Demam, menggigil, mengeluarkan kringat di malam hari dengan sebab yang tidak jelas yang berlangsung hingga berhari-hari.

- 3) Hilangnya berat badan lebih dari 5 kg dalam waktu kurang lebih 2 bulan merupakan gejala yang signifikan dan memerlukan evaluasi medis lebih lanjut. Kehilangan berat badan yang tidak disengaja seperti ini dapat menjadi tanda dari berbagai kondisi medis, termasuk infeksi, gangguan pencernaan, gangguan endokrin, gangguan metabolisme, penyakit kronis, atau bahkan kanker. Dalam konteks HIV/AIDS, hilangnya berat badan yang signifikan adalah salah satu gejala yang dapat terjadi pada tahap lanjut infeksi HIV/AIDS. Penurunan berat badan yang drastis dapat disebabkan oleh berbagai faktor terkait HIV, termasuk penurunan nafsu makan akibat infeksi oportunistik, peningkatan metabolisme karena peradangan kronis, atau penurunan penyerapan nutrisi karena gangguan pencernaan.
- 4) Pembengkakan kelenjar pada leher dan ketiak bisa menjadi tanda dari berbagai kondisi medis, termasuk infeksi atau peradangan di area tersebut. Ketika terjadi infeksi atau peradangan di suatu bagian tubuh, kelenjar getah bening dapat membesar karena bertugas untuk memerangi infeksi tersebut. Dalam konteks HIV/AIDS, menjadi salah satu gejala infeksi HIV pada tahap awal atau dapat terjadi pada tahap lanjut infeksi. Namun, penting untuk diingat bahwa pembengkakan kelenjar getah bening juga dapat terjadi karena berbagai kondisi medis lainnya, termasuk infeksi bakteri, virus, atau jamur yang tidak terkait dengan HIV.

- 5) Diare juga dapat menjadi tanda dari berbagai kondisi medis, termasuk infeksi, gangguan pencernaan, intoleransi makanan, atau penyakit inflamasi usus. Diare yang persisten dapat menyebabkan dehidrasi dan kehilangan elektrolit yang berpotensi mengancam jiwa, sehingga perlu mendapatkan perhatian medis yang cepat. Dalam konteks HIV/AIDS, diare yang berkelanjutan dapat menjadi gejala yang terkait dengan infeksi oportunistik, seperti infeksi saluran pencernaan oleh patogen tertentu, seperti *Cryptosporidium*, *Mycobacterium avium complex* (MAC), atau sitomegalovirus (CMV). Selain itu, diare yang persisten juga dapat disebabkan oleh efek samping obat antiretroviral yang digunakan untuk mengobati HIV.
- 6) Nafas yang semakin memburuk bisa menjadi tanda dari masalah pernapasan serius yang memerlukan evaluasi medis yang mendalam. Gejala-gejala ini bisa menunjukkan adanya masalah pada saluran pernapasan, paru-paru, atau sistem pernapasan secara umum. Dalam konteks HIV/AIDS, gejala-gejala ini bisa terkait dengan infeksi oportunistik pada paru-paru, seperti pneumonia pneumocystis (PCP), tuberkulosis, atau infeksi jamur paru-paru. Gejala pernapasan yang semakin memburuk pada seseorang dengan HIV/AIDS bisa menjadi tanda dari penyakit paru-paru yang serius dan perlu ditangani dengan cepat.

7) Bisul jerawat baru yang muncul di berbagai bagian kulit, termasuk di kelopak mata, dapat memiliki beberapa penyebab yang berbeda dan memerlukan evaluasi medis lebih lanjut. Gejala tersebut dapat terkait dengan infeksi kulit, peradangan, atau kondisi lain yang memengaruhi kesehatan kulit. Dalam konteks HIV/AIDS, bisul atau jerawat baru pada kulit dapat menjadi gejala yang terkait dengan infeksi oportunistik atau gangguan imunodefisiensi. Infeksi kulit yang umum pada orang dengan HIV/AIDS termasuk infeksi jamur kulit, infeksi bakteri seperti impetigo atau selulitis

Gejala pada pasien AIDS yaitu yang sudah terinfeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) primer akut selama 1-2 minggu pasien merasakan sakit seperti flu, virus tersebut menyerang sistem imun simptomatik selama 3 tahun. Fase infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menjadi AIDS memerlukan waktu 1-5 tahun akan terdapat gejala oportunistik, yang pada umumnya disebabkan oleh protozoa, infeksi lain menginitis, kandidiasis, *cytomegalovirus* dan mikrobakterial.

Menurut WHO gejala klinis HIV/AIDS bagi orang dewasa dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Gejala mayor

Gejala awal infeksi HIV dapat mirip dengan gejala influenza atau mononukleosis, dan seringkali tidak spesifik sehingga sulit untuk dibedakan dari penyakit lain. Gejala awal yang umum dari infeksi HIV meliputi demam mungkin terjadi demam yang tidak jelas penyebabnya atau demam ringan hingga sedang, nyeri sendi dan otot seringkali dirasakan, sering kali dianggap sebagai gejala flu biasa. Gejala Pencernaan Kadang-kadang, infeksi HIV awal dapat menyebabkan gejala pencernaan seperti diare, mual, atau muntah. Gejala Pilek atau Batuk: Gejala seperti pilek atau batuk ringan juga bisa muncul, meskipun ini tidak selalu terjadi.

Awal infeksi HIV tidak spesifik, dan diagnosis HIV harus ditegakkan melalui pengujian darah yang spesifik untuk virus. Jika seseorang memiliki risiko tertular HIV penting untuk berkonsultasi dengan profesional medis untuk pengujian dan konseling yang tepat. Semakin dini HIV didiagnosis, semakin baik peluang untuk mengelola kondisi dan menghindari penularan kepada orang lain.

2) Gejala minor (stadium AIDS)

Infeksi oportunistik adalah penyakit yang berkembang, kemunculan infeksi oportunistik seperti tuberkulosis, pneumonia pneumocystis, sitomegalovirus, atau kanker tertentu, sering kali menjadi tanda bahwa infeksi HIV telah berkembang menjadi AIDS.

Perkiraan rentang waktu dari infeksi HIV menjadi AIDS bisa bervariasi dari 1 hingga 5 tahun atau lebih. Beberapa individu mungkin mengalami progresi penyakit yang lebih cepat, sementara yang lain mungkin mengalami progresi yang lebih lambat sedangkan yang paling umum adalah pneumonia interstisial yang disebabkan oleh protozoa, infeksi lainnya seperti meningitis, kandidiasis, *cytomegalovirus*, mikrobakterial dan atipikal (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

f. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis HIV/AIDS adalah sebagai berikut :

- 1) Stadium pertama: stadium yang biasanya masih bisa beraktivitas fisik secara normal dengan skala 1 di sertai *presistent generalized lymph adenopathy* (PGL) atau pembesaran kelenjar getah bening.
- 2) Stadium II: Stadium II infeksi HIV seringkali disebut sebagai stadium Asimtomatik atau Asimtomatik Persisten. Pada tahap ini, seseorang mungkin tidak merasakan gejala HIV yang khas, namun virus tetap aktif di dalam tubuh dan merusak sistem kekebalan tubuh. Beberapa tanda dan gejala yang mungkin muncul pada stadium II infeksi HIV meliputi berat badan turun lebih dari 10% tanpa penyebab yang jelas. Infeksi Saluran Pernapasan seseorang mungkin mengalami infeksi pada saluran pernapasan seperti sinusitis (radang pada sinus), bronkitis (radang pada bronkus), otitis media (radang pada telinga tengah), atau faringitis (radang pada tenggorokan). Angular Cheilitis: Ini adalah

kondisi di mana terjadi peradangan atau retakan di sudut mulut. Hal ini bisa disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri, atau kelembaban berlebih di sekitar mulut. Infeksi Jamur Kuku: Infeksi jamur pada kuku tangan atau kaki bisa terjadi, yang menyebabkan perubahan warna, kehilangan kuku, atau kekeroposan kuku. Infeksi lainnya: Seseorang dengan HIV pada stadium ini juga dapat mengalami infeksi lain yang tidak biasa atau sering kambuh, seperti infeksi jamur di mulut atau kerusakan kulit.

- 3) Stadium III: ditandai dengan skala fisik III dengan keadaan pasien tampak lemah, hanya berada di tempat tidur < 50% perhari dalam 1 bulan terakhir, penurunan BB > 10%, diare kronis lebih dari 1 bulan. Pada pemeriksaan mulut terdapat selaput berwarna putih di lidah, kandidiasis mulut serta mulut dan penyakit TB yang sudah didiagnosis pada 2 tahun terakhir.
- 4) Stadium IV: tanda klinis yang sudah di temukan seperti penurunan BB, pneumonia berulang, kandidiasis esophagus, TB ekstras pulmoner dan lain-lain dengan aktivitas fisik skala IV (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

g. Pencegahan HIV/AIDS

Infeksi HIV/AIDS adalah suatu penyakit yang memiliki perjalanan yang panjang hingga saat ini belum di temukan obat yang efektif, maka

sangatlah penting bagi masyarakat agar dilakukan adanya pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah penularan dan pencegahan mengenai patofisiologi atau berjalannya virus HIV.

1) Pencegahan penularan melalui hubungan seksual

Pencegahan penularan HIV menurut WHO dengan istilah konsep ABCDE yaitu A (Abstinence - Menahan Diri) Menahan diri dari aktivitas seksual adalah cara yang efektif untuk mencegah penularan HIV, terutama bagi mereka yang tidak terlibat dalam hubungan seksual yang monogami dan terlindungi. B (Be Faithful) Berkomitmen untuk setia pada satu pasangan seksual yang telah diuji dan dinyatakan negatif HIV dapat mengurangi risiko penularan HIV. C (Condom - Kondom): Penggunaan kondom secara konsisten dan benar selama hubungan seksual dapat mengurangi risiko penularan HIV secara signifikan. D (Drug No - Tidak Menggunakan Narkoba): Menghindari penggunaan narkoba atau berbagi jarum suntik dengan orang lain dapat mencegah penularan HIV melalui kontak darah yang terkontaminasi. E (Education - Pendidikan): Memberikan edukasi yang akurat dan komprehensif tentang pencegahan HIV, penularan, pengobatan, dan dukungan adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV (Nurlindawati et al., 2023).

2) Pencegahan penularan melalui darah

Pastikan jika melakukan transfusi darah, darah tidak tercemar virus HIV, alat suntik dan benda tajam lainnya seperti alat-alat jarum suntik, alat cukur, alat tusuk, atau tindik dan lain-lain.

3) Pencegahan penularan daari ibu ke anak.

saat ini untuk penanggulangan AIDS ada 4 jenis yaitu:

- 1) Pencegahan (prevention): penularan HIV dapat melalui hubungan seksual, alat suntik, pencegahan dalam ibu rumah tangga, dari ibu ke bayi, pelanggan seks bebas dan lain-lain.
- 2) Perawatan (dukungan pengobatan): adanya layanan kesehatan, pencegahan serta pengobatan dengan dukungan keluarga dan di lakukan pendidikan kesehatan bagi pasien ODHA. Angka kematian sangat tinggi bagi penderita HIV/AIDS harus dilakukan dengan pemberian obat ARV untuk mencegah atau memperlambat berkembang biaknya virus dalam tubuh.
- 3) Tidak adanya dukungan psikososial dan ekonomi
- 4) Kurangnya dukungan antar masyarakat sehingga pasien selalu di kucilkan dengan masyarakat dengan adanya penyakit yang telah diderita.

h. Pengobatan

Seorang ODHA yang mengalami kelemahan dan sistem kekebalan tubuh yang menurun dengan bahasa medis *opportunistic infection* ketika sudah terinfeksi virus tersebut tidak segera dilakukan penanganan akan menyebabkan kematian kurang lebih selama 3 tahun setelah didiagnosis penyakit AIDS. AIDS melalui pengobatan dengan sebutan antiretroviral agent yaitu obat bagi penderita AIDS sehingga berfungsi untuk memperlambat virus HIV pada tahap awal. Obat antiretroviral (ARV) yaitu jenis obat yang gunanya untuk menghambat proses virus, membantu mempertahankan jumlah virus, serta memperlambat kerusakan sistem kekebalan tubuh. Maka ODHA harus mengonsumsi obat ARV secara rutin sehingga dapat memperlambat virus (Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S.Si., 2021).

i. Faktor Risiko

Perilaku dan kondisi yang membuat orang berisiko lebih besar tertular virus HIV antara lain:

- 1) Melakukan hubungan seksual tanpa anal atau vagina yang tanpa kondom.
- 2) Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan yang serius dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Beberapa contoh IMS yang disebutkan dalam pertanyaan Anda, termasuk sifilis, herpes genital, klamidia, gonore, dan vaginosis bakterial, semuanya memiliki

dampak yang berpotensi merugikan pada kesehatan individu yang terinfeksi.

- 3) Mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang dalam konteks perilaku seksual dapat memiliki dampak yang berpotensi berbahaya dan merugikan baik secara fisik maupun psikologis
- 4) Jarum suntik, alat suntik dan peralatan suntik lainnya serta larutan obat yang sudah terkontaminasi ketika menyuntikkan.
- 5) Mengalami luka tertusuk jarum yang tidak disengaja yang sudah terkontaminasi virus HIV, termasuk kalangan kesehatan (WHO, 2023).

2. Remaja

a. Definisi Remaja

Menurut WHO remaja adalah berusia dari 10-18 tahun jika menurut pendidikan nasional bahwa remaja 18 tahun sudah dengan sebutan anak remaja sedangkan yang berusia dari 12-20 sudah di sebut dengan remaja. Pada masa pubertas dapat di bedakan menjadi tiga tahap yaitu: pubertas dini dari usia (10-14 tahun), pertengahan dari usia (15-16 tahun) dan pubertas tahap akhir pada umur (17-20 tahun). Pubertas dini ditandai dengan peningkatan pertumbuhan dan pematangan pola pikir pada seseorang dengan munculnya perkembangan remaja maka munculnya berfikir kritis dengan mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan secara psikologi (Amdadi et al., 2021)

b. Karakteristik remaja

Perubahan fisik pada remaja adalah suatu karakteristik seorang individu melalui perubahan hormonal dengan kematangan ilmu seksual atau tanda fungsi seksual yang matang pada wanita. Ciri-ciri remaja adalah adanya perubahan fisik yang matang secara fungsi fisiologis orang tersebut yang berkaitan dengan seks.

3. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan merupakan kesan yang dapat di tinggalkan untuk seseorang oleh panca indra melalui kepercayaan informasi yang benar kemudian diterapkan atau dilakukan secara pribadi atau individu seseorang yang perlu di terapkan dalam keseharian (Amdadi et al., 2021).

b. Hakikat pengetahuan

Menurut (Amdadi et al., 2021) perkembangan ilmu yaitu rasa ingin tahu seseorang untuk mengembangkan suatu ilmu secara serius. Ada 2 jenis teori untuk memahami pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Realisme adalah suatu teori yang di dapatkan secara nyata dengan pandangan mata secara langsung.
- 2) Idealisme adalah bahwa mendapatkan pengetahuan yang benar sesuai dengan kenyataan yaitu mustahil.

c. Jenis pengetahuan

Manusia memiliki beberapa jenis ilmu pengetahuan antara lain:

- 1) Bisa, yaitu pengetahuan seseorang yang dapat di terima informasinya dengan baik.
- 2) Filsafat, ilmu yang diperoleh dengan pemikiran diri sendiri.
- 3) Agama, yaitu ilmu yang diperoleh dari utusan tuhan dengan pedoman pribadi masing-masing yang bersifat mutlak atau wajib (Amdadi et al., 2021).

d. Cara mengukur dan hasil pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Wardah dalam (Darsini et al., 2019) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi atau objek tersebut, dengan hal ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang. Pengukuran tingkat pengetahuan ini meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Cara pengukuran ini dengan memberikan pertanyaan kemudian dilakukan penilaian 1 untuk menjawab benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya dipresentasikan sebagai berikut:

- a) baik (76-100%)
- b) cukup (56-75%)
- c) kurang (<55%).

e. Tingkat pengetahuan

Menurut (Amdadi et al., 2021) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan antara lain:

- 1) Tahu (know) yaitu terkait dengan pemahaman materi yang telah diberikan atau dipelajari sebelumnya.
- 2) Understanding (pemahaman) adalah daya pikir seseorang untuk menangkap materi atau objek yang diketahui secara realisme atau nyata.
- 3) Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan semua informasi yang dapat diterima individu dan sesuai dengan kriteria.
- 4) Analisis kemampuan untuk menganalisa informasi objektif menjadi komponen.
- 5) Sintesis yaitu penyusunan rumus baru dari rumus yang sudah ada.
- 6) Evaluation (evaluasi) mengambil sisi baik atau membedakan dimana letak kesalahan.

f. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Amdadi et al., 2021) ada beberapa jenis faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan:

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan
- 3) Umur
- 4) Minat

g. Pengukuran atau penilaian kuantitatif dan kualitatif

1) Penilaian atau perhitungan kuantitatif

Penilaian yang dinyatakan dengan angka-angka (scor, Nilai) yang diperoleh dari hasil pengukuran. Misalnya jumlah anak, umur anak 1-10 tahun dan sebagainya. Contoh penilaian 70,80,90, 100 dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

2) Penilaian kualitatif

Penilaian yang dinyatakan pernyataan kata-kata atau gambaran seperti deskriptif, kategori, baik, buruk, cukup, besar, kecil, sebanding, sejenis, lebih dari, kurang dari, terbaik, terjelek dan lain- lain.(Notoatmodjo, 2010).

4. Pendidikan kesehatan

a. Definisi

Sesuatu yang direncanakan seseorang untuk memberikan suatu ilmu baik dari segi individu, masyarakat, atau kelompok sehingga mereka dapat menerima dari pendidikan sedangkan pendidikan kesehatan suatu kegiatan yang memberikan informasi atau pendidikan kepada masyarakat tentang kesehatan yang mendasar, bagaimana cara mencegah atau menghindari suatu penyakit sehingga kemana seharusnya penyakit yang sedang dialami harus segera mencari pengobatan atau memerlukan pertolongan yang segera.

b. Upaya pendidikan kesehatan

Menurut (Susilawati.R. et al., 2022) ada beberapa faktor intervensi dalam membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Ada dua upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1) Tekanan (Enforcement)

Tekanan ini dalam bentuk undang-undang dapat menimbulkan dampak yang lebih cepat terhadap perilaku seseorang dengan kesadaran yang sangat tinggi terhadap tujuan yang akan dilaksanakan.

2) Edukasi (Education)

Upaya ini dilakukan dengan cara bujukan, himpauan, ajakan untuk memberikan informasi yang melalui dengan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan dampak yang akan timbul setelah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan maka masyarakat akan memerlukan waktu yang sangat lama untuk melakukan pemahaman.

3) Tujuan pendidikan kesehatan

Tujuannya meliputi kesehatan mental dan fisik sehingga pendidikan kesehatan membawa perubahan baik mengenai kesehatan masyarakat dan organisasi yang ada dilingkungan tersebut.

c. Proses pendidikan kesehatan

Ada 3 persoalan pokok yang perlu diketahui :

- 1) Input atau masukan yaitu sasaran belajar antara lain individu, kelompok, masyarakat yang sedang belajar dengan berbagai jenis ilmu atau materi.
- 2) Proses adalah mekanisme belajar yang mengakibatkan timbal balik antara pengajar dan masyarakat sehingga dapat menerima materi dengan proses belajar.
- 3) Output atau keluaran adalah sebuah hasil yang di dapatkan setelah adanya pendidikan sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

d. Metode pendidikan kesehatan

- 1) Metode pendidikan individual (perorangan)

Metode individual digunakan untuk membina perilaku seseorang dengan cara membimbing, melakukan penyuluhan serta dilakukannya wawancara.

- 2) Metode pendidikan kelompok

Metode pendidikan kelompok di bedakan menjadi dua ada kelompok besar dan kecil, kelompok besar terdiri dari ceramah dan seminar sedangkan kelompok kecil kegiatan yang diadakan yang pesertanya kurang dari 15 orang dengan cara diskusi.

- 3) Metode pendidikan masa

Metode pendidikan dengan pesan-pesan yang ditunjukkan kepada masyarakat bersifat umum tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, ekonomi dan pendidikan.

4) Ruang lingkup pendidikan kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, tempat pelaksanaannya, aplikasi, dimensi tingkat pelayanan kesehatan.

- a) Dimensi sasaran pendidikan yaitu pendidikan individu, kelompok, kesehatan masyarakat yang luas.
- b) Dimensi tempat pelaksanaan, yaitu pendidikan yang dapat dilaksanakan di sekolah, rumah sakit, dan tempat-tempat kerja.
- c) Dimensi tingkat pelayanan adalah promosi kesehatan, perlindungan khusus, diagnosa dan pengobatan segera, pembatasan cacat, rehabilitasi, media pendidikan kesehatan.

5) Alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi

- a) Alat bantu lihat (misalnya proyeksi, gambar peta, ppt, bola dunia dll)
- b) Alat bantu mendengar (misalnya son, mix, radio dll)
- c) Alat bantu lihat dengar (misalnya TV, video, audiovisual)

6) Media pendidikan kesehatan

- a) Media cetak (booklet, leflet, flyer, rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar, poster, foto)

- b) Media elektronik (televisi, radio, video, slide, hp salah satunya aplikasi tik tok)
- c) Media papan (yang dipasang di tempat umum yang berisi pesan-pesan dan informasi).

5. Media sosial

a. Definisi media sosial

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi berbasis internet yang telah memberikan kemudahan yang signifikan bagi penggunanya. Media sosial memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi informasi, berita, dan konten multimedia seperti foto dan video dengan orang lain di seluruh dunia. Memfasilitasi interaksi sosial antara individu, baik yang saling kenal maupun yang tidak. Ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi, berbagi pemikiran, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Media sosial memungkinkan pengguna untuk memperluas jaringan sosial dan profesional mereka. Hal ini bermanfaat untuk tujuan seperti mencari pekerjaan, mempromosikan bisnis, atau mencari teman dengan minat yang sama.

Mampu memberikan platform bagi individu untuk mengekspresikan diri, menyuarakan pendapat, dan memperjuangkan berbagai isu atau tujuan tertentu. Ini dapat memperkuat rasa memiliki, kebanggaan, dan keterlibatan dalam komunitas atau gerakan tertentu. Media sosial juga memberikan akses termasuk artikel, tutorial, panduan, dan konten pendidikan lainnya.

Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam berbagai bidang. Media sosial semakin di kenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat umum contohnya seperti instagram, facebook, twitter, snapchat, tik tok, dan lain-lain. (Wafi & Prasetyawan, 2023).

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat. Memilih jenis media yang tepat tergantung pada tujuan pendidikan, audiens yang dituju, serta sumber daya yang tersedia. Dengan menggunakan media yang efektif, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih menarik oleh masyarakat. Metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan, termasuk penyuluhan tentang HIV/AIDS di sekolah seperti ditingkatkan dengan mengadakan sesi diskusi, permainan peran, atau kuis yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tentang HIV/AIDS. (Sovia et al., 2019).

Tiktok merupakan suatu aplikasi yang populer mayoritas pengguna tiktok anak milenial sehingga sebagai media massa yang baik yaitu sebagai kebutuhan informasi dan juga sebagai media pembelajaran siswa untuk membaca dan mengimplementasikannya langsung di dalam kehidupan sehari-hari (Wafi & Prasetyawan, 2023). Tik tok adalah sebuah aplikasi yang sangat popularitas sehingga peminatnya sangat tinggi di kalangan pelajar dan generas Z di indonesia, lebih dari 10 juta pengguna di tahun 2020 sedangkan pada bulan oktober 2023 pengguna tik tok di indonesia

sebanyak 106, 52 juta orang angka tersebut meningkat sebanyak 6,74 % dalam tiga bulan sebelumnya (Monavia Ayu Rizaty, 2023). Pengguna media instagram pada bulan oktober 2023 ada sekitar 104,8 juta orang di indonesia (Cindy Mutia Annur, 2023).

Selain sebagai hiburan, tik tok juga berfungsi sebagai media sosial dan mempermudah mendapatkan informasi terbaru sebagai media yang terpopuler selama 2 tahun terakhir sehingga masyarakat banyak yang mengunduh aplikasi tersebut. Tik tok juga bisa untuk melakukan promosi, kemudahan masyarakat untuk membuat video, konten dan lain-lain sehingga tik tok memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk melakukan usaha serta dapat menghasilkan uang (Felix et al., 2023).

Sebuah aplikasi yang berbasis internet dengan perkembangan teknologi wab sehingga media sosial bisa digunakan sebagai alat untuk mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dari jarak jauh (Buana & Maharani, 2022). Media sosial merupakan dimana pengguna dapat berpartisipasi dengan mudah untuk mengakses media sosial yaitu dari berbagai konten, jejaring sosial, form, wiki, dunia virtual blog dan media sosial lainnya sehingga orang-orang di seluruh dunia secara umum menggunakan media sosial (Agustina et al., 2022).

b. Macam-macam media sosial

Media sosial juga ada bermacam-macam untuk mencari informasi dan dapat mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi, salah satu media

yang banyak di gunakan oleh peserta didik saat ini adalah aplikasi tik tok (Buana & Maharani, 2022).

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) ada 6 macam media sosial yaitu:

- 1) *Collaborative projects*, adalah media sosial yang termasuk secara global sehingga dapat di akses yang sangat populer di berbagai negara yaitu wikipedia, dapat dimanfaatkan untuk mendukung citra perusahaan agar terlepas dari pro dan kontra dari soal kebenaran.
- 2) *Blog and mikroblogs* adalah suatu aplikasi yang gunanya untuk menulis secara runtut dan rinci mengenai berita, pengalaman, opini, atau kegiatan sehari-hari yang berbentuk gambar, teks dan video atau gabungan dari ketiganya.
- 3) *Content communities* adalah suatu aplikasi secara langsung maupun tidak langsung untuk saling berbagi video atau foto untuk mempublikasikan berbagai video yang positif yang dilakukan oleh perusahaan.
- 4) *Social networking sites atau situs jejaring sosial* yaitu pengguna internet atau situs yang dapat membantu seseorang untuk membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna internet lainnya, gunanya untuk mengunggah hal-hal yang bersifat pribadi melalui privat yang bisa di atur oleh pemilik akun misalnya: whatsapp, instagram, facebook, twitter, line tik tok dan lain-lain.
- 5) *Virtual game worlds* adalah sebuah game online yang dapat didukung oleh media sosial sehingga permainan multiplayer ratusan ada pemain.

6) *Virtual social worlds* adalah aplikasi dalam kehidupan yang secara nyata dalam internet dan pengguna dapat berinteraksi dalam 3 dimensi menggunakan avatar sehingga mirip di kehidupan nyata. Aplikasi ini dapat menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik dalam suatu strategi pemasaran (Hamirul, 2022).

c. Definisi media sosial tik tok

Media sosial tik tok adalah media yang dapat dilihat berupa video di sertai dengan suara atau audio sehingga dapat dilihat dan di dengar maka peserta didik sangat menyukai dan juga sangat menghibur ketika sedang bosan (Buana & Maharani, 2022). Aplikasi tik tok penggunaannya untuk membuat video pendek yang di sertai musik, filter dan lain-lain, bahkan bisa memberikan sebuah informasi dan pengetahuan (Pardianti & Valiant, 2022).



Gambar 2.1 logo dari Tik Tok (Sumber google)

d. Manfaat media tik tok

1) Aplikasi tik tok sebagai sarana atau media dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian bahwa aplikasi tik tok sebagai sarana atau media dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai komunikator, peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah harus adanya dukungan pembelajaran yang tepat untuk mencari, dan menemukan media pembelajaran yang menarik dan memperbanyak peminatnya bagi peserta didik.

Tabel 2.1 fitur-fitur aplikasi tik tok

Fitur	Fungsi
Rekam audio	Untuk merekam suara lalu mengedit menjadikan satu ke akun tik tok
Rekam video	Untuk menangkap gambar lalu mengedit menjadikan satu di akun tik tok
Backsound (suara latar)	Untuk memberikan suara latar yang dapat di jadikan saatu ke akun tik tok
Editing	Untuk menyuting dan mengubah gambar pada draf pada akun tik tok
Shere	Untuk membagikan rekaman video yang di sertai audio yang telah dibuat
Duet	Untuk berteman dengan akun tik tok yang lain

2) Aplikasi tik tok dapat meningkatkan ketrampilan membaca

Dari peneliti sebelumnya biasanya akan membaca dan berfikir sehingga semua masyarakat dapat menerima informasi secara luas sehingga tik tok juga dapat memberikan pesan dan menghapus pesan

pada akun tik tok. Salah satunya adalah membaca dengan lantang gaya utama menulis berita pada aplikasi tik tok kemudian dari sorotan rekaman suara, siswa dapat membaca berita dengan teliti pada informasi yang sesuai dan yang tepat.

3) Aplikasi tik tok dapat meningkatkan ketrampilan menyimak

Menyimak dapat dikarakteristikkan sebagai tindakan untuk menyamakan bunyi bahasa, mengidentifikasi, melihat dan menanggapi dalam aplikasi. Dari pendapat para ahli penulis dapat mengambil keputusan secara listening yaitu latihan dengan sengaja dan penuh pertimbangan.

4) Aplikasi untuk meningkatkan ketrampilan berbicara

Cara menyampaikan pemikiran, gagasan, atau semangat dengan pembicara setiap berbeda-beda bahasa yang harus ditata dengan tepat dan diatur untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Aplikasi tik tok sangat mudah untuk memasukkan suara dasar pada kompetensi dasar yang menceritakan kembali tulisan cerita kemudian siswa dapat membuat audio, memberikan konten (Altania & Sungkono, 2021).

e. Kausalitas pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS dengan total 10 siswa siswi yang telah di wawancarai bahwa 9 orang tidak pernah mendapatkan informasi tentang apa itu penyakit

HIV/AIDS sedangkan 1 orang mengerti jika penyakit tersebut bisa ditularkan melalui seks bebas, untuk merubah maset tingkat pengetahuan tersebut dengan adanya pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Berdasarkan teori Journal & Health, (2022) pendidikan kesehatan sangat penting sehingga dapat mencapai perilaku hidup yang sehat untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan kesehatan yang telah disampaikan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sikap maupun perilaku dapat merubah pola pikir untuk mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan medis yang dijalani, mencegah terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat. Menurut teori Journal & Health, (2022) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, usia dapat mempresentasikan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi penangkapan informasi dan pada akhirnya berpengaruh pada pengetahuan tentang HIV akan berlangsung lama di bandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tanpa adanya penyuluhan maka seseorang tidak berusaha mencari pengetahuan baik terutama dalam pencegahan HIV/AIDS.

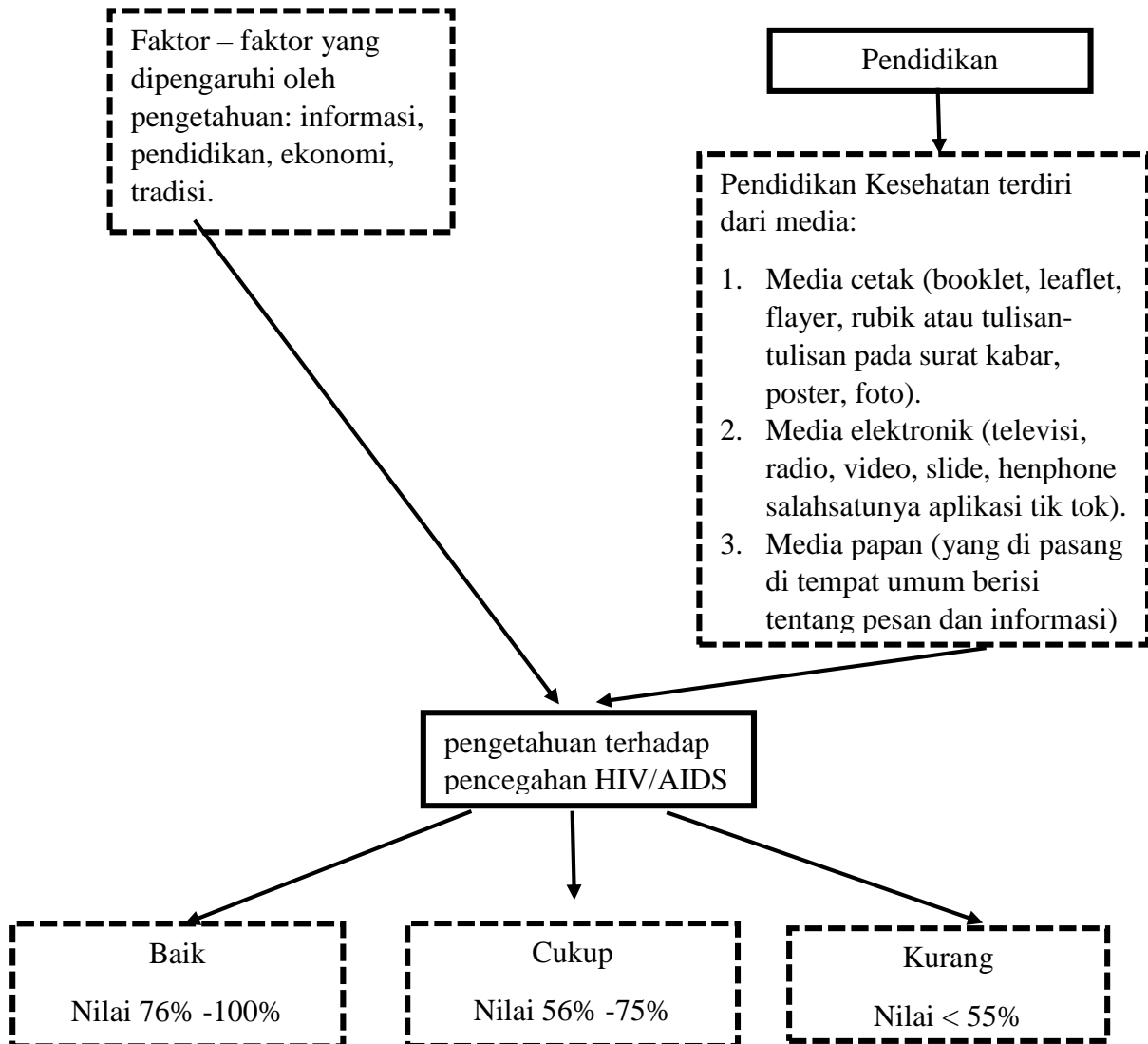
Menurut (Remijawa, E et al., 2022)mengatakan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS salah satunya bisa diperoleh melalui media massa, namun sangat terbatasnya informasi yang dimiliki menjadikan remaja

masih sangat membutuhkan perhatian dan pengarahan tentang dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku dan pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Pemberian informasi kepada remaja perlu ditingkatkan kembali dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga responden dapat lebih menjaga dirinya terhadap perilaku yang sangat berisiko dengan cara meningkatkan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang sehingga dengan pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran dan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sumber informasi yang tepat untuk remaja adalah sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan sehingga informasi yang didapatkan oleh remaja dapat akurat dan terpercaya dan memudahkan remaja dalam mempelajari bahayanya HIV/AIDS.

Menurut (Amdadi et al., 2021) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan. metode pendidikan kesehatan sendiri ada 3 macam media yaitu salah satunya media elektronik yang terdiri dari TV, radio, video, slide, dan hp di dalamnya terdapat aplikasi tik tok yang sedang trend. Menurut Pardianti & Valiant, (2022) bahwa pengguna tik tok dapat membuat rekaman audio sehingga dapat dilihat di dengar, video gambar yang sertai musik, rekaman atau filter dan lain-lain, bahkan bisa memberikan sebuah informasi dan pengetahuan.

Menurut Ilahin, N. (2022) bahwa aplikasi tik tok dapat menarik dan memberikan special effects unik sehingga penggunanya mudah untuk membuat video pendek dengan hasil yang keren, sangat mudah untuk dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna tik tok lainnya. Aplikasi media sosial yang di sertai video pendek ini memiliki dukungan musik sehingga penggunanya dapat melakukan dengan berbagai tarian, gaya bebas dan masih banyak lagi. Dengan adanya aplikasi tik tok dapat membuat video yang menarik, di kalangan masyarakat pada mengapresiasi diri sendiri dengan berbagai gaya dengan video yang lucu, video unik, video menarik dan lain-lain. Hadirnya media sosial ini telah membawa pengaruh bagi diri sendiri terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat khususnya pada remaja. Seiringnya dengan perkembangan zaman, media sosial tersebut dapat merubah karakter secara sudut pandang dengan perilaku dalam berkomunikasi antar pertemanan serta dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajarnya. Pengaruh pengguna sosial media sendiri sangat beragam dan memiliki hal yang positif antara lain untuk mempermudah mencari pertemanan, dapat digunakan sebagai promosi, sebagai komunikasi dengan teman lainnya.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Keterangan :



: variabel yang tidak di teliti



: variabel yang diteliti